

Visionist

Vol. 9, Nomor 1- Maret 2020

PERAN REPORTER DALAM MENINGKATKAN MUTU SIARAN PADA PROGRAM SIARAN LAMPUNG HARI INI DI TVRI LAMPUNG <i>Al Hadid, Andala Rama Putra Barusman dan Marzuki Noor</i>	1-5
PENGARUH SISTEM ADMINISTRASI PERPAJAKAN MODERN DAN KUALITAS LAYANAN FISKUS TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK BADAN DI KANTOR PELAYANAN PAJAK PRATAMA TELUK BETUNG <i>M. Ardi, Tina Miniawati dan Defrizal</i>	6-15
PENGARUH MOTIVASI LINGKUNGAN KERJA DAN PROFESIONALISME KERJA TERHADAP KINERJA PEGAWAI PADA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LAMPUNG SELATAN <i>Dian Riyanti, Iskandar A Alam dan Defrizal</i>	16-22
ANALISIS TINGKAT KEPUASAN PENDENGAR TERHADAP PROGRAM SIARAN TEMBANG KENANGAN RADIO RAJAWALI 95,2 FM LAMPUNG <i>Estrutyas P, Andala Rama Putra Barusman dan V. Saptarini</i>	23-28
ANALISIS KUALITAS PELAYANAN DI INSTITUT TEKNOLOGI SUMATERA <i>M Nuzul, A Suharyo dan Habibburahman</i>	29-34
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA PENGELOLAAN KEUANGAN PERGURUAN TINGGI SWASTA DI INDONESIA <i>Sri Surya, Andala Rama Putra Barusman dan Hendri Dunan</i>	35-41
PENGARUH PROGRAM PENCEGAHAN DAN KEBIJAKAN PERUSAHAAN TERKAIT PANDEMI COVID-19 TERHADAP PRODUKTIVITAS PEGAWAI DI PT BUKIT ASAM, TBK UNIT DERMAGA KERTAPATI SELAMA MASA SIAGA COVID-19 KOTA PALEMBANG <i>Tommy, Haninun dan M Oktavianur</i>	41-49
PENGARUH GAYA KOMUNIKASI, SENI MEDIASI DAN CARA PENDEKATAN MEDIATOR TERHADAP KEPUASAN KARYAWAN PT GREAT GIANT PINEAPPLE DALAM PENYELESAIAN KASUS HUBUNGAN INDUSTRIAL PADA DINAS TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH <i>Yusnitalia, Iskandar A Alam dan Defrizal</i>	50-60

Jurnal Manajemen Visionist	Volume 9	Nomor 2	Halaman 1 – 60	Bandar Lampung Sept 2020	ISSN 1411 – 4186
-------------------------------	----------	---------	-------------------	-----------------------------	---------------------

ISSN 1411 – 4186

Jurnal Manajemen

Visionist

Vol. 9, Nomor 1- Maret 2020

DEWAN PENYUNTING

Penyunting Ahli

Sudarsono (Ketua)
Sri Utami Kuntjoro
Sinung Hendratno
Agus Wahyudi
Abdul Basit

Penyunting Pelaksana

Budhi Waskito
Ardansyah
Eka Kusmayadi
Zainal Abidin

Alamat:

Jl. Z.A. Pagar Alam No. 89, Bandar Lampung
Tel. 0721- 789825; Fax. 0721 - 770261
Email: visionist@ubl.ac.id

Diterbitkan oleh:

Program Studi Manajemen (S2)
Program Pascasarjana Universitas Bandar Lampung

PERAN REPORTER DALAM MENINGKATKAN MUTU SIARAN PADA PROGRAM SIARAN LAMPUNG HARI INI DI TVRI LAMPUNG

Al Hadid¹, Iskandar Ali Alam², Marzuki Noor³
Program Studi Magister Manajemen Universitas Bandar Lampung

Abstrak

Penelitian ini, mengedepankan topik tentang Peran reporter dalam meningkatkan mutu siaran pada program Lampung Hari Ini di TVRI Lampung. Permasalahan yang dikemukakan dalam pembahasan adalah : (1) Bagaimana peran reporter TVRI Lampung dalam meningkatkan mutu siaran melalui program siaran Lampung Hari Ini. (2) Bagaimana kebijakan redaksional TVRI Lampung dalam meningkatkan mutu siaran pada program siaran Lampung Hari Ini. Untuk menjawab permasalahan diatas, penulis menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif dengan analisis yang bersifat deskriptif analisis. Data yang digunakan bersumber dari data field research, yakni transkrip wawancara dan hasil observasi terhadap objek penelitian, serta data pendukung penelitian yang bersifat teoritik maupun konseptual yang bersumber dari literature/ kepustakaan. Analisis data penelitian ini menunjukkan hasil : (1) Peran reporter TVRI Lampung dalam meningkatkan mutu siaran melalui program siaran Lampung Hari Ini. secara garis besar dapat dicermati pada rangkaian pra peliputan berita, peliputan berita dan produksi berita. (2) Kebijakan redaksional TVRI Lampung dapat dimaknai sebagai rangkaian pedoman yang menjadi dasar redaksional dalam mensukseskan visi dan misinya. Beberapa aspek yang mempengaruhi kebijakan redaksional TVRI Lampung dalam proses publikasi siarannya, antara lain : (1) Artikulasi fungsi media massa sebagai penyebar informasi, pendidikan, hiburan dan pengaruh. (2) Dimensi normative penyiaran, kode etik jurnalistik dan regulasi terkait lainnya. (3) Nilai jurnalistik dalam suatu berita. (4) Respon khalayak atau dampak sosial terkait publikasi siaran politik. Dalam upaya meningkatkan mutu siaran kepada khalayak, TVRI Lampung menjalankan peran/ fungsi kontrol sosial, serta berupaya terhindar dari kepentingan sekretarian atau bersifat partisan dengan terus berupaya mengutamakan kepentingan masyarakat maupun kemanusiaan universal. Hal ini sesuai dengan paradigma pers yang bertanggungjawab sosial (social responsibility pers), kepada Negara dan tanggungjawab individual.

Kata Kunci : Peran reporter, Mutu siaran, Program Lampung Hari Ini

Pendahuluan

Reporter adalah salah satu jenis jabatan kewartawanan yang bertugas melakukan peliputan berita (*news gathering*) di lapangan dan melaporkannya kepada publik, baik dalam bentuk tulisan untuk media cetak atau dalam situs berita di internet, atau pun secara lisan, bila laporannya disampaikan melalui media elektronik radio atau televisi. Hasil kerja reporter, baik merupakan naskah tulisan ataupun lisan, umumnya harus melalui penyuntingan redaktur atau produser berita sebelum bisa disiarkan kepada publik.

Iskandar (2005), Barusman & Mihdar (2014), mengemukakan bahwa Reporter adalah Seorang wartawan aktif yang bertugas mengumpulkan berita dari berbagai sumber, menyusun masing-masing laporan dan kadang-kadang menulisnya kemudian melaporkannya melalui stasiun TV yang bersangkutan. Dengan demikian peran reporter sesungguhnya bersifat dilematis karena adanya intervensi berbagai kepentingan dalam mekanisme jurnalistik. Ragam kepentingan yang dimaksud bisa berupa kepentingan internal perusahaan untuk meningkatkan *profit*, kepentingan akses informasi bagi konsumen atau khalayak luas, maupun kepentingan personal atau kelompok tertentu yang dimungkinkan memberi pengaruh terhadap kinerja reporter. Untuk meningkatkan mutu siaran, TVRI Lampung dituntut mampu membuat langkah - langkah perubahan yang lebih baik, mengingat semua televisi bersaing untuk menampilkan program-program acara yang terbaik dan menarik perhatian pemirsa. Untuk itu stasiun televisi dituntut untuk lebih kreatif dan mengerti kebutuhan pasar. Sebab disamping memberikan nilai informasi kepada masyarakat tentu juga harus mempunyai nilai ekonomis yang tinggi guna menunjang program acara televisi tersebut sebagai salah satu bagian dari media informasi yang sangat di butuhkan oleh masyarakat dalam memenuhi kebutuhan informasi, dikarenakan pesan yang di

sampaikan. Beberapa tahun terakhir, media televisi sangat berjasa dalam menghadirkan tayangan informasi dan hiburan, serta memfasilitasi wacana kritis tentang berbagai persoalan aktual.

TVRI Lampung melalui program siaran Lampung Hari Ini, perlahan berhasil mengimbangi pesatnya persaingan usaha penyiaran, meski membutuhkan berbagai upaya dalam meningkatkan mutu siaran, melalui pengemasan berita yang lebih tajam dan terpercaya.

Rumusan Masalah

Konteks permasalahan dalam tulisan ini menyoal tentang bagaimana peran reporter TVRI Lampung, baik secara kolektif institusional maupun individual, dalam meningkatkan mutu siaran bagi khalayak/ pemirsa. Berkaitan dengan hal itu, maka sub permasalahan yang diajukan mencakup pertanyaan tentang proses simultan dari mekanisme jurnalistik penyiaran televisi sebagaimana berikut:

1. Bagaimana peran reporter TVRI Lampung dalam meningkatkan mutu siaran melalui program siaran Lampung Hari Ini?
2. Bagaimana kebijakan redaksional TVRI Lampung dalam meningkatkan mutu siaran pada program siaran Lampung Hari Ini?

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui peran reporter TVRI Lampung dalam meningkatkan mutu siaran melalui program siaran Lampung Hari Ini?
2. Mengetahui kebijakan redaksional TVRI Lampung dalam meningkatkan mutu siaran pada program siaran Lampung Hari Ini?

Metodologi

Lokasi dan Waktu Penelitian

Setting lokasi penelitian ini diselenggarakan di kota Bandar Lampung, yakni di kantor Redaksional TVRI Lampung dan konsentrasi area peliputan peristiwa wartawan TVRI Lampung. Lokasi tersebut dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan.

1. Permasalahan yang muncul dari hasil observasi awal tentang peran reporter TVRI Lampung dalam meningkatkan mutu siaran pada program siaran Lampung Hari Ini perlu ditindaklanjuti atau diteliti secara komprehensif.
2. Pemahaman tentang lokasi dan beberapa informan kunci (*key person*) penelitian telah diketahui sehingga proses observasi lanjutan dan wawancara relatif akan berjalan efektif dan efisien.

Penelitian dan Metode Pendekatan

Penelitian ini bermaksud mendeskripsikan gambaran tentang peran wartawan televisi baik secara kolektif institusional maupun individual dalam upaya mutu siaran bagi khalayak/ pemirsa. Dari permasalahan yang diajukan, orientasi penelitian ini membutuhkan sebuah pendekatan induktif terhadap seluruh proses penelitian yang cenderung lebih banyak mengkonstruksi format penelitian dan strategi memperoleh data di lapangan (*field research*). Dengan orientasi demikian, maka jenis penelitian yang dianggap relevan adalah penelitian kualitatif dengan analisis yang bersifat deskriptif analitis.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan sekunder. Data primer yang dimaksud bersumber dari data *field research*, yakni transkrip wawancara dan hasil observasi terhadap objek penelitian. Sementara data sekunder yang dimaksud adalah data pendukung penelitian secara teoritik maupun konseptual yang bersumber dari literatur/ kepustakaan.

Hasil dan Pembahasan

Berita Terkini

Berita adalah informasi baru atau informasi mengenai sesuatu yang sedang terjadi, disajikan lewat bentuk cetak, siaran, Internet, atau dari mulut ke mulut kepada orang ketiga atau orang banyak. Laporan berita merupakan tugas profesi wartawan, saat berita dilaporkan oleh wartawan laporan tersebut menjadi fakta/ ide terkini yang dipilih secara sengaja oleh redaksi pemberitaan/ media untuk disiarkan dengan anggapan bahwa berita yang terpilih dapat menarik khalayak banyak karena mengandung unsur-unsur berita.

Menurut Djuraid, Husnun N. (2006), Berita adalah sebuah laporan atau pemberitahuan mengenai terjadinya sebuah peristiwa atau keadaan yang bersifat umum dan baru saja terjadi dan disampaikan oleh wartawan di media massa.

Peran Reporter TVRI

Sebagian reporter TVRI ada yang merangkap tugas, baik sebagai reporter maupun kameramen yang biasa disebut video jurnalis atau VJ. Reporter yang merangkap tugas menjadi VJ tersebut dituntut untuk mampu melakukan dua pekerjaan tersebut dengan baik, bagaimana mencari berita secara mendalam dan berbobot serta mampu mengambil gambar sesuai kaedah ketentuan standar pengambilan gambar untuk pemberitaan.

Menurut Suryadi, pada dasarnya reporter TVRI bertugas sebagai produser untuk liputan yang ia lakukan. Karena reporter yang memimpin liputan dan mengarahkan kamera person untuk mengambil gambar apa saja yang ia butuhkan untuk melengkapi laporan beritanya. Karena itu, sinergitas tim liputan di lapangan sangat menentukan efektifitas dan keberhasilan liputan berita sebuah stasiun televisi. Seluruh hasil liputan para reporter nantinya akan ditayangkan pada program siaran Lampung Hari Ini. Berikut adalah beberapa langkah yang dilakukan sebelum dan sesudah reporter TVRI melaksanakan tugasnya di lapangan :

1. Pra Peliputan Berita

Pada umumnya topik liputan pemberitaan TVRI melalui proses perencanaan (agenda setting) yang dilaksanakan dalam rapat redaksi harian dengan melibatkan peran beberapa pihak inti dari struktur keredaksian TVRI, antara lain; *Kasi Berita*, *Koordinator Berita*, *Eic (Editor Naskah)*, *Redaktur*, *reporter*, dan *presenter*.

Dalam kaitan persoalan diatas, Suryadi (Kasi Berita TVRI Lampung) mengatakan bahwa : Konteks pembicaraan dalam agenda setting lebih kepada topik atau isu yang berkembang di lapangan. Hal tersebut menjadi prioritas, mengingat setiap topik berita yang di tayangkan melalui program siaran Lampung Hari Ini, menjadi tolak ukur dari upaya meningkatkan mutu siaran agar lebih diminati pemirsanya.

Tujuan diadakan rapat redaksi pra peliputan peristiwa politik tersebut, Liviyanti (Redaksi TVRI Lampung) mengungkapkan bahwa : Tujuan rapat keredaksian untuk publikasi politik yakni bagaimana pemberitaan dalam segmen politik lebih terarah kepada bagaimana seorang politikus memberikan atau menemukan solusi untuk kemajuan daerah dan masyarakatnya, seperti perbaikan pendidikan, kesehatan, terbukanya lapangan kerja, penurunan angka kemiskinan, pengangguran hingga bagaimana mengembangkan sektor wisata, budaya dan tentunya mendongkrak ekonomi masyarakat.

Demikian pula ketika reporter meliput peristiwa di lapangan, mereka tidak berarti lepas dari orientasi kebijakan pimpinan redaksi. *Kasi Berita* atau *Koordinator Berita* TVRI dalam hal ini berfungsi melakukan pemantauan setiap hari kepada seluruh tim liputan dan bertanggung jawab penuh atas berita yang ditayangkan dari hasil peliputan berita para tim liputan.

2. Peliputan Berita

Pada tahapan ini biasanya reporter dan kameramen akan berdiskusi untuk menentukan langkah yang diambil ketika di lapangan. Berdasarkan keterangan Hendri Meizon dan Erlansyah (Reporter Senior TVRI), mengemukakan sejumlah langkah yang biasa mereka praktikan sebelum mengadakan peliputan, antara lain:

- a. Mempertanyakan kembali peristiwa apa yang akan diliput, nilai berita apakah yang sangat ditunggu pemirsa.
- b. Apakah yang diliput termasuk *running story* atau cerita bersambung yang setiap hari mungkin akan berkelanjutan. Jika demikian perkembangan terakhir dari kasus tersebut itu apa.
- c. Siapa yang terpengaruh dengan berita tersebut.
- d. Siapa yang layak menjadi narasumber, atau siapa yang bertanggung jawab terhadap peristiwa atau kasus yang diliput.

Setiap tim liputan TVRI akan mendapatkan tugas dua hingga tiga berita setiap harinya. Hasil peliputan reporter tersebut kemudian diserahkan kepada koordinator berita. Setiap reporter juga terikat oleh tenggat waktu atau sering disebut *dead line* dalam menjalankan tugas di lapangan, sehingga reporter diharapkan dapat memanfaatkan waktu dengan baik mengingat mereka tidak dapat menggunakan waktu yang diberikan dengan bebas. Hal ini menjadi suatu tantangan tersendiri bagi seorang reporter di mana pada waktu yang terbatas harus mampu menghasilkan berita yang berkualitas.

Setelah kegiatan peliputan berita selesai, reporter bertugas melaporkan judul liputan beritanya kepada Redaksi, yang kemudian akan dicatat dalam edit naskah. Reporter dalam hal ini menulis naskah berita berdasarkan wawancara yang telah dilakukan. Naskah berita tersebut akan dikoreksi oleh editor naskah (eic) setelah itu akan diberikan kepada editor gambar. Sehingga editor gambar dapat menyesuaikan gambarnya dengan naskah yang ada.

3. Produksi Berita

Proses produksi meliputi penyusunan naskah berita dan edit naskah, selain itu melihat *preview* gambar yang diperoleh, menentukan durasi berita, editing gambar, *dubbing*, dan membuat grafik (jika dibutuhkan) ke dalam proses produksi sebuah berita televisi. Dalam penyusunan naskah berita, reporter harus menyusun berdasarkan data hasil liputannya. Data yang diperoleh haruslah berdasarkan fakta, tidak boleh ada opini dari penulis dan juga tidak boleh dikurangi atau ditambah. Selain itu, data-data

tersebut haruslah akurat dan bisa dipercaya. Penyusunan berita tersebut menggunakan prinsip piramida terbalik, dimana *lead* atau kepala berita merupakan isi berita yang penting yang ingin disampaikan.

Menurut Suryadi : Penulisan berita harus memenuhi unsur 5 W + 1 H. Berita televisi selalu dimulai dengan *lead* yang nantinya akan dibacakan oleh presenter di studio. *Lead* tersebut merupakan rangkuman dari seluruh unsur terpenting dari suatu berita dengan latar belakang dan konteks yang diperlukan. Reporter juga harus mengerti dan mampu menggunakan bahasa sastra, dalam menggunakan bahasa sastra tersebut tidak mutlak namun dapat disajikan agar naskah berita lebih menarik dan lebih enak didengarkan. Penulisan berita televisi tidak boleh bertele-tele, namun harus tepat, singkat, sederhana, padat dan jelas.

Setelah reporter selesai menulis naskah berita, reporter akan meminta editor naskah (eic) untuk mengedit naskah tersebut. Jika terjadi kesalahan atau terdapat kalimat yang kurang tepat bisa langsung diperbaiki. Setelah di edit, naskah tersebut akan dicetak kemudian diberikan editor gambar maupun *dubber*. Setelah itu barulah editor gambar mulai menyusun gambar dan *dubbing*.

4. Mutu Siaran

Mutu adalah perasaan menghargai bahwa sesuatu lebih baik dari pada yang lain. Perasaan itu berubah sepanjang waktu dan berubah dari generasi ke generasi, serta bervariasi dengan aspek aktivitas manusia. Definisi lain “mutu” seperti yang biasa digunakan dalam manajemen berarti lebih dari rata-rata dengan harga yang wajar.

Sesuai Undang - Undang Penyiaran, mengamanahkan bagaimana seharusnya media menjalankan fungsinya. Jika fungsi ini dijalankan, perkembangan dan kualitas siaran akan terus membaik dan maju. Fungsi media Televisi, Menurut Effendy (2004) Sebagai komunikasi massa, televisi adalah sumber informasi yang paling dekat dengan masyarakat. kemampuan jangkauan yang luas dan memiliki potensi yang besar dalam membentuk pendapat khalayak. Hal tersebut sama dengan fungsi televisi sebagai saluran mediasi, dimana televisi dapat menghubungkan, menunjukkan arah, menginterpretasi sesuatu kejadian atau peristiwa kepada masyarakat luas.

Program Siaran Lampung Hari ini

Program Siaran adalah program yang berisi pesan atau rangkaian pesan dalam bentuk suara, gambar, atau suara dan gambar atau yang berbentuk grafis, karakter, baik yang bersifat interaktif maupun tidak yang disiarkan oleh lembaga penyiaran. Jenis program siaran televisi dapat dibedakan berdasarkan bentuk jadi (*format*) teknis atau berdasarkan isi sebagaimana uraian berikut:

1. Bentuk jadi teknis merupakan bentuk jadi umum yang menjadi acuan terhadap bentuk program televisi seperti gelar wicara (*talk show*), dokumenter, film, kuis, musik, instruksional, dan sebagainya.
2. Berdasarkan isi, program televisi berbentuk berita dapat dibedakan antara lain berupa program hiburan, drama, olahraga, dan agama. Sedangkan untuk program televisi berbentuk berita secara garis besar digolongkan ke dalam warta penting (*hard news*) atau berita-berita mengenai peristiwa penting yang baru saja terjadi dan warta ringan (*soft news*) yang mengangkat berita bersifat ringan.

Kategori program siaran televisi di atas agak berbeda dengan kategorisasi program siaran yang dirumuskan oleh Komisi Penyiaran Indonesia, yakni program faktual dan program non faktual.

1. Program faktual adalah program siaran yang menyajikan fakta non-fiksi, seperti: program berita, *features*, dokumentasi, *infotainment*, program realita (*reality show*), konsultasi *on-air*, diskusi, bincang-bincang (*talkshow*), jajak pendapat, pidato, ceramah, editorial, kuis, perlombaan, pertandingan olahraga, dan program sejenis yang bersifat nyata dan terjadi tanpa rekayasa.
2. Program non-faktual adalah program siaran yang berisi ekspresi, pengalaman situasi dan/atau kondisi individual dan/atau kelompok yang bersifat rekayasa atau imajinatif dan bersifat menghibur, seperti: drama yang dikemas dalam bentuk film, program musik, seni, dan/atau program sejenis yang bersifat rekayasa dan bertujuan menghibur.

Kesimpulan

Kesimpulan

Peran reporter dapat dipastikan menjadi tolak ukur tercapai atau tidaknya upaya peningkatan mutu siaran pada pada program Lampung hari ini. Persoalan tersebut dipandang penting, mengingat hasil liputan dari setiap reporter TVRI Lampung, sangat mempengaruhi kualitas siaran akan sampainya atas sebuah informasi yang disampaikan kepada khalayak atau pemirsanya.

Sebuah informasi dikatakan masuk dalam kategori layak dipublikasikan, jika sesuatu yang disampaikan mudah dipahami dan memberikan pengertian bagi pemirsanya dalam mengartikan berita yang disiarkan. Bahkan penggunaan bahasa dan leteratur bacaan dari naskah yang dinyatakan layak melalui proses pra peliputan berita, peliputan berita dan produksi berita saat disiarkan melalui program siaran Lampung Hari Ini.

Dalam upaya peningkatan mutu siaran kepada khalayak, TVRI Lampung menjalankan peran/ fungsi kontrol sosial serta berupaya terhindar dari kepentingan sektretarian atau bersifat partisan. TVRI Lampung sebagai lembaga penyiaran publik, dituntut mampu mengutamakan publikasi yang menyangkut kepentingan masyarakat. Hal ini sesuai dengan paradigma pers yang bertanggungjawab sosial, negara, dan tanggung jawab individual.

Implikasi

Penulis menyarankan :

1. Menjadi representasi media di Lampung serta mampu merealisasikan makna pers sebagai kekuatan ke empat pilar demokrasi setelah eksekutif, legislatif, dan yudikatif, serta menjalankan fungsinya sebagai elemen kontrol sosial, pendidikan dan politik dalam berbagai aspek penyiaran. Karena itu, peran ideal yang dimainkan TVRI Lampung dalam pemberitaan harus terhindar dari kepentingan sekretariat atau bersifat partisan.
2. Mampu mengintensifkan suatu program siaran *talkshow* bertemakan masalah atau solusi dari pemberitaan yang dapat melibatkan publik secara langsung, melalui interaktif dan bersifat dialogis dengan mempertemukan berbagai kalangan secara proporsional, seperti : pemangku kebijakan, pengamat/ akademisi, LSM, dan sebagainya.
Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya, serta sebagai upaya pengembangan ilmu pengetahuan baik secara akedemis maupun profesi jurnalis ptelevisionian. Setelah reporter selesai menulis naskah berita, reporter akan meminta editor naskah (eic) untuk mengedit naskah tersebut. Jika terjadi kesalahan atau terdapat kalimat yang kurang tepat bisa langsung diperbaiki. Setelah di edit, naskah tersebut akan dicetak kemudian diberikan editor gambar maupun *dubber*. Setelah itu barulah editor gambar mulai menyusun gambar dan *dubbing*.

Daftar Pustaka

- Barusman, Andala Rama Putra dan Mihdar, Fauzi. 2014. *The Effect of Job Satisfacation and Organaziotional Justice on Organizational Citizenship Behavior with Organization Commitment as the Moderator*. International Journal of Humanities and Social Science Vol. 4, No:9, pp 118-126.
- Muda, Deddy Iskandar. 2005. *Jurnalistik Televisi, Menjadi Reporter Profesional*.
- Keputusan Menteri Penerangan nomor 111 tahun 1990, tentang penyiaran Televisi.
- Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999 tentang Pers.
- Undang-Undang No. 11 Tahun 1966, tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Pers.
- Undang-Undang No.32 Tahun 2004 mengenai Pemerintahan Daerah yang memuat ketentuan tentang Pemilihan Kepala Daerah secara langsung.
- Peraturan Komisi Penyiaran Indonesia Nomor 02/P/KPI/5/2006 tentang Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran Komisi Penyiaran Indonesia.